

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rokok saat ini sudah menjadi budaya manusia. Hal ini dikuatkan dengan adanya laporan dari *World Health Organisation (WHO)* pada tahun 2008, bahwa jumlah perokok didunia mencapai 1,3 milyar orang. Menurut WHO dalam *Report on Global Tobacco Epidemic* Tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar (4,8%). Urutan pertama ditempati Cina (30%), selanjutnya India (11,2 %), Rusia (4,8%), Amerika (4,5%), Jepang (2,8%), Brazil (1,9%), Jerman (1,8%), dan Turki (1,7%).

Menurut Departemen Kesehatan RI mengenai prevalensi perokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 1995 sebanyak 26,9% menjadi 36,5% pada tahun 2005, dimana pada pria sebesar 62,2% dan wanita sebesar 1,3%. Sebagian besar (68,8%) perokok mulai merokok sebelum umur 19 tahun, saat masih anak-anak atau remaja (DepKes RI, 2005). Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya terhadap masalah merokok, antara lain memberi peringatan langsung kepada konsumen dengan menuliskan pada setiap bungkus “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”. Penetapan kawasan tanpa rokok seperti di sekolah-sekolah, iklan-iklan bahayanya merokok, namun kenyataannya perokok-perokok remaja masih banyak. Para perokok remaja menghisap rokok dalam bis-bis walaupun di situ telah tertulis “Dilarang merokok”, sambil nongkrong, sambil jalan-jalan, bahkan mereka masih memakai seragam putih abu –abu (Istiqomah, 2003).

Bahaya merokok terhadap remaja yang terutama adalah terhadap fisiknya, seperti yang dijelaskan oleh Depkes RI (2004) yaitu “Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia yang berbahaya. Saat batang rokok terbakar, maka asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu : nikotin yang menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang bersifat karsinogenik ; karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap

hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang dan bahan-bahan kimia lain yang beracun (Ariani, 2010). Infertilitas juga dapat disebabkan oleh kegagalan ejakulasi karena impotensi akibat berbagai kondisi patologis seperti diabetes, kecanduan heroin, dan merokok (Wylie, 2008).

Besarnya bahaya merokok sebenarnya bukan tidak disadari oleh para perokok, karena pada setiap bungkus rokok kini terdapat peringatan wajib dari pemerintah yang bertuliskan "Merokok Dapat Menyebabkan Kanker, Serangan Jantung, Impotensi Dan Gangguan Kehamilan Dan Janin" (Salma, 2009). Tapi tidak semua orang menyadari bahwa selain *impotensi* dan gangguan kehamilan dan janin, merokok juga mengganggu reproduksi lainnya. Seperti: gangguan haid, *menopause dini*, sulit untuk hamil, keguguran, gangguan ereksi dan penurunan kualitas dan kuantitas *sperma* (Holiday, 2009).

Ancaman rokok bagi kesuburan dan potensi seksual kaum pria agaknya cukup efektif karena terbukti meresahkan pria perokok. Kampanye yang diawali di Thailand sekitar 1995 itu dianggap berhasil menurunkan jumlah perokok walau tidak signifikan. Para pria yang merasa gundah akan berkurangnya kesuburan dan potensi seksual mereka akan berpikir dua kali untuk melanjutkan kebiasaannya merokok (Holiday, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dr. Sinead Jones, direktur The British Medical Assosiation's Tobacco Control Resource Centre, ditemukan bahwa wanita yang merokok memiliki kemungkinan relatif lebih kecil untuk mendapatkan keturunan. Pria akan mengalami 2 kali resiko terjadi *infertil* serta mengalami resiko kerusakan *Deoxyribonucleic Acid (DNA)* pada sel spermanya. Sedangkan hasil penelitian pada ibu hamil terjadi peningkatan keguguran, penelitian tersebut mengatakan 3000 sampai 5000 kejadian keguguran pertahun di Inggris berhubungan erat dengan merokok. Di Inggris terdapat 120.000 pria yang berusia antara 30 sampai 50 tahun mengalami *impotensi* akibat merokok. Lebih buruk lagi, rokok berimplikasi terhadap 1200 kasus kanker rahim pertahunnya. Diantara 2.123 perempuan yang merupakan perokok, 59% lebih mungkin mengalami *menopause dini* (Wahyudi, 2009).

Dari studi pendahuluan yang penulis laksanakan pada tanggal 5 April 2013 di SMK 3 Yogyakarta, diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa kelas X adalah 664 siswa, yang terdiri dari 594 siswa putra dan 70 siswa putri. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga mewawancarai 10 siswa, isi wawancara tentang bahaya dan efek samping merokok terhadap kesehatan reproduksi. Banyak sekali kita jumpai reklame-reklame mengenai bahaya rokok. Namun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 siswa tidak tahu mengenai efek samping merokok pada kesehatan reproduksi dan 3 siswa tahu mengenai efek samping merokok pada kesehatan reproduksi. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa di SMK 3 Yogyakarta, kurang adanya mata pelajaran yang membahas khusus tentang kesehatan reproduksi dan di perpustakaan sekolah juga tidak menyediakan buku khusus tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi di SMK 3 Yogyakarta 2013.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi di SMK 3 Yogyakarta 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi di SMK 3 Yogyakarta 2013.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik siswa di SMK 3 Yogyakarta 2013.
- b. Diketuainya pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi di SMK 3 Yogyakarta 2013

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang gambaran pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menambah sumber pustaka bagi perpustakaan di STIKES A Yani Yogyakarta terutama tentang pentingnya pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi.

c. Bagi SMK 3 Yogyakarta 2013

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menambah wawasan kepada siswa agar kedepannya lebih memahami tentang pentingnya pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Kemala, 2007 Judul penelitian “Hubungan Antara Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki laki di SMA N 2 Magelang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja laki laki di SMA N 2 Magelang. Jenis penelitian menggunakan studi korelasi dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 98 siswa. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja. Persamaan penelitian ini terletak

pada tema yang digunakan.. Perbedaan dengan penelitian yaitu sampel, lokasi, waktu, variabel, jenis penelitian.

2. Hakiki Wilda, 2011. Judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Reproduksi di Kelas XI-IA SMA Negeri 6 kota Padangsidempuan Tahun 2011”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi di Kelas XI-IA SMA Negeri 6 kota Padangsidempuan Tahun 2011. Jenis penelitian survey bersifat deskriptif, dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah populasi dan sample sama yaitu 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi masih kurang yaitu 40,2%. Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang digunakan dan variabel. Perbedaan dengan penelitian yaitu sampel, lokasi, waktu, jenis penelitian.
3. Rahayu widiasari, 2011. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas x di SMK Ksatrian Purwokerto. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sample 98 siswa laki laki. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok masuk dengan katategori sedang. Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang digunakan dan jenis penelitian. Perbedaan dengan penelitian yaitu sampel, lokasi, waktu, variabel, jenis penelitian.

Selama ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas gambaran pengetahuan remaja pria tentang efek merokok pada kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran nyata tentang pengetahuan remaja pria tentang efek merokok terhadap kesehatan reproduksi kelas X di SMK 3 Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan yaitu survey diskriptif .